

## Kajian Pustaka: Potensi Hypnosis untuk Mengurangi Nyeri pada Pasien yang Mendapatkan Perawatan Gigi dan Mulut

(Literature Review: The Potential of Hypnosis to Reduce Pain in Patients receiving Dental and Oral Care)

Eko Mulyadi

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja

### Abstrak

Tujuan *literature review* ini untuk mengetahui apakah *hypnosis* dapat digunakan untuk mengurangi nyeri pasien yang mendapatkan perawatan gigi dan mulut. *Hypnosis* telah digunakan untuk menangani nyeri akut maupun kronis, kecemasan, dan manfaat positif lainnya sebelum, selama dan sesudah operasi. Namun di lapangan penggunaan *hypnosis* masih sedikit digunakan bahkan masih banyak yang meragukan efektifitasnya. Kami melakukan review artikel dalam bahasa Inggris menggunakan kata kunci: *hypnosis, pain, anesthesia, dental, procedure* dengan rentang waktu dari 1846 hingga 2019, dengan 20 artikel terpilih di *google cendekia, pubmed, science direct*, dan portal perpustakaan nasional republik Indonesia (PNRI). *Mesmerism hypnosis* dan *Ericsonian hypnosis* sudah digunakan untuk anestesi sejak dahulu sebelum ditemukan anestesi kimia, penggunaan anestesi kimia membuat *hypnosis* tidak lagi digunakan sebagai anestesi utama dalam operasi, namun pada kasus tertentu seperti pasien dengan *multiple chemical sensitivity* atau pasien dengan kontra indikasi general anestesi, *hypnosis* tetap digunakan sebagai anestesi utama dalam operasi, saat ini *hypnosis* banyak digunakan pada peri operatif. Penggunaan *hypnosis* bersama anestesi kimia dapat meningkatkan manfaatnya dan tidak ada laporan efek samping. Kesimpulan: *hypnosis* dapat digunakan sebagai anestesi utama, terutama pada kasus tertentu, perlu penelitian dengan desain yang baik seperti *randomized control trial* tentang penggunaan *hypnosis* bersama anestesi kimia, baik peri operasi maupun intra operasi untuk mendapatkan informasi ilmiah lebih jelas dan konsisten tentang *hypnosis* dan anestesi kimia.

**Kata kunci** : *hypnosis, gigi, nyeri, mulut*

### Abstract

The purpose of this literature review is to find out whether hypnosis can be used to reduce pain in patients receiving dental and oral care. Hypnosis has been used to treat acute and chronic pain, anxiety, and other positive benefits before, during and after surgery. However, in the field, the use of hypnosis is still little used and even many who doubt its effectiveness. We reviewed articles in English using keywords: *hypnosis, pain, anesthesia, dental, procedure* with a time span from 1846 to 2019, with 20 selected articles on *google scholars, pubmed, science direct*, and the national library portal of the republic of Indonesia (PNRI). , *Mesmerism hypnosis* and *Ericsonian hypnosis* have been used for anesthesia for a long time before chemical anesthesia was discovered, the use of chemical anesthetics makes hypnosis no longer used as the main anesthetic in surgery, but in certain cases such as patients with *multiple chemical sensitivity* or patients with contraindications for general anesthesia, hypnosis still used as the primary anesthetic in surgery, currently hypnosis is widely used in perioperative surgery. The use of hypnosis with chemical anesthetics can increase the benefits and there are no reported side effects. Conclusion: hypnosis can be used as primary anesthesia, especially in certain cases, it needs well-designed research such as *randomized control trials* on the use of hypnosis with chemical anesthetics, both perioperatively and intraoperatively to obtain clearer and consistent scientific information about hypnosis and chemical anesthetics.

**Keywords**: *hypnosis, mouth, pain, teeth*.

**Korespondensi (Correspondence)** : Eko Mulyadi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja. Jl. Raya Sumenep-Pamekasan KM. 05 Patean, Sumenep, 69451, Email: [eko.wiraraja@gmail.com](mailto:eko.wiraraja@gmail.com)

*Hypnosis* sudah digunakan di berbagai disiplin ilmu termasuk di kedokteran dan kesehatan. *Hypnosis* telah digunakan untuk menangani nyeri akut maupun kronis, kecemasan, dan manfaat positif lainnya sebelum, selama dan sesudah operasi.<sup>1</sup> Namun di lapangan penggunaan *hypnosis* masih sedikit digunakan bahkan masih banyak yang meragukan efektifitasnya, masih banyak yang percaya bahwa *hypnosis* merupakan ilmu yang berhubungan dengan kekuatan gaib, bantuan jin dan kuasa gelap, ditambah penggunaan *hypnosis* untuk kejahatan, seperti penipuan, pencurian, gendam, perampokan, membuat citra *hypnosis* menjadi buruk, masyarakat mendapat informasi yang salah tentang *hypnosis*. Padahal *hypnosis* mempunyai potensi yg besar untuk membantu pasien mengurangi nyeri, mengurangi kecemasan sehingga punya potensi besar

untuk pasien yang mendapatkan perawatan gigi dan mulut.

Kajian pustaka penting untuk memberikan jawaban ilmiah dari pertanyaan besar yang sering ditanyakan oleh praktisi dan ilmuwan yaitu apakah *hypnosis* dapat digunakan untuk mengurangi nyeri pada pasien yang mendapatkan perawatan gigi dan mulut. Kami melakukan review artikel dalam bahasa Inggris dalam bentuk *full text* dan *abstract* menggunakan kata kunci: *hypnosis, anaesthesia, operation*, dengan rentang waktu dari 1846-2019, di *google cendekia, pubmed, science direct*, dan portal Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI), jurnal dengan terbitan lama untuk mengidentifikasi penggunaan *hypnosis*. Sebagai bahan diskusi kami mencari informasi dari buku, disertai, bahan tak terpublikasi dan pengalaman pribadi sebagai praktisi *hypnosis*, kami hanya mengambil *peer reviewed article*

dan publisher terpercaya, kami mengeluarkan artikel yang dari peneliti *undergraduate* atau yang meragukan hasil penelitiannya, akhirnya didapatkan 20 artikel yang sesuai kemudian kami sitensis dan jelaskan di dalam kajian pustaka ini.

## KAJIAN PUSTAKA

### **Mesmerism hypnosis Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Yang Mendapatkan Perawatan Gigi Dan Mulut**

*Hypnosis* telah digunakan sejak lama sebagai pengurang nyeri dan anastesi utama dalam berbagai operasi, pada era tersebut pendekatan *mesmerism*, merupakan tehnik *hypnosis* tertua yang pernah ada, tehnik ini diciptakan oleh Franz Anton Mesmer, Tehnik ini biasanya menggunakan bandul, koin atau objek berwarna terang untuk memfokuskan perhatian pasien. Pasien diminta untuk mengosongkan pikiran dan diperintahkan untuk menutup mata.<sup>2</sup> Meskipun tidak dapat diverifikasi *hypnosis* diduga telah digunakan sejak 12 April 1829, ketika Jules Cloquet melakukan *mastectomy* di Paris. pada tahun 1836 diduga dilakukan *dental surgery* oleh Dr. Harwood di Boston. Dua tahun kemudian *hypnoanesthesia* mulai digunakan di England yang mungkin oleh John Elliotson.<sup>3</sup> Publikasi pertama tentang penggunaan *hypnosis* dilaporkan oleh James Esdaile (1846) menyebutkan telah melakukan 73 operasi tanpa nyeri menggunakan *hypnosis*<sup>4</sup> yang membuktikan kesuksesan luar biasa dari *hypnosis*, *mesmerism* seringkali digunakan sebagai anastesi utama dalam operasi besar.<sup>1</sup>

*Hypnosis* dilaporkan digunakan sebagai anastesi utama untuk mengangkat tumor kulit pada pasien dengan *multiple chemical sensitivity* pada saat operasi nadi dan tekanan darah tidak naik. Ketika pasien selesai di *hypnosis* pasien juga mengatakan tidak merasakan sakit, dan keluar dari rumah sakit dengan segera.<sup>5</sup> *Hypnosis* juga dilaporkan digunakan bersama obat anastesi dan penenang untuk *lingua resection* dan *thoracotomy*. dari uraian diatas tampak *hypnosis* memang digunakan sejak lama untuk anastesi utama pada operasi besar, bahkan *hypnosis* merupakan senjata utama dokter bedah untuk melakukan operasi dan menghilangkan nyeri, *hypnosis* juga bisa digunakan bersama obat lainnya untuk meningkatkan efektifitasnya dan tidak ada laporan komplikasi dari penggabungan tersebut, penelitian tentang *hypnosis* juga sudah mulai berkembang sejak dulu, menggambarkan bahwa dunia ilmiah sudah menerima *hypnosis* sebagai intervensi ilmiah.

*Hypnosis* bukan hanya berguna untuk mengurangi nyeri, juga untuk mengurangi kecemasan, mempercepat fase recovery hingga meningkatkan kualitas hidup.<sup>6</sup> penggunaan *mesmerism hypnosis* untuk mengurangi nyeri pada pasien yang mendapatkan perawatan gigi dan mulut dapat menggunakan tehnik bahasa non

verbal, seperti sentuhan, penggunaan bandul atau benda lain untuk memfokuskan pasien saat perawatan gigi, tehnik ini juga bisa digunakan untuk anak-anak yang belum bisa berkomunikasi secara verbal.

### **Ericsonian Hypnosis Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Yang Mendapatkan Perawatan Gigi Dan Mulut**

Berbeda dengan *mesmerism*, *hypnosis ericsonian* menginduksi hanya dengan kata-kata, tehnik tersebut ditemukan dan dikembangkan oleh Milton H. Erickson, Erickson percaya bahwa ada kesadaran berubah pada kondisi *hypnosis* dan penggunaan *suggesti* tidak langsung lebih baik daripada *suggesti* langsung. Erickson juga menemukan bahwa *hipnosability* (kemampuan untuk fokus dan mengikuti *suggesti*) mempengaruhi proses *hypnosis*, pendekatan *erisonian* memberikan dampak yang sangat signifikan pada praktik klinis dalam 2 dekade terakhir.<sup>7</sup>

Dalam sebuah laporan kasus disampaikan bahwa *hypnosis* digunakan sebagai anastesi tunggal untuk operasi gigi pada pasien dengan alergi obat. Operasi tersebut berjalan lancar dan terdapat efek lain yang menguntungkan yaitu pasien merasa lebih nyaman, mampu menyelesaikan masalah pasien dan koping pasien membaik dan keyakinan untuk sembuh meningkat. Penggunaan *hypnosis ericsonian* juga digunakan dalam berbagai operasi lain, dilaporkan *hypnosis* digunakan dalam operasi *cervikotomi*, dan mendapatkan kondisi yang lebih baik, hanya 2 kasus dari 197 kasus membutuhkan konversi dari *hypnosis* menggunakan *general anastesi*. Semua pasien yang menggunakan *hypnosis* melaporkan pengalaman yang menyenangkan. *Hospital stay* juga berkurang signifikan disertai pengurangan biaya perawatan, Penyembuhan pasca operasi meningkat secara signifikan setelah *hypnosis* dan pengembalian penuh ke aktivitas sosial atau profesional secara signifikan lebih cepat, komplikasi seperti *nausea* dan *vomiting* juga menurun secara signifikan.<sup>8</sup>

Sebuah studi kasus menyebutkan bahwa *hypnosis* digunakan sebagai anastesi utama dalam operasi *simple mastektomi*, operasi tersebut berjalan lancar tanpa komplikasi, *hypnosis* juga digunakan oleh dokter bedah yang melakukan operasi sekaligus melakukan *hypnosis*, dia adalah seorang *surgeon* sekaligus *hypnotherapist* terlatih, disebutkan bahwa penjelasan kepada tim operasi tentang tahapan *hypnosis* dan operasi menjadi hal penting dalam keberhasilan penggunaan *hypnosis* sebagai anastesi utama dalam operasi.<sup>9</sup> Sebuah studi kasus melaporkan keberhasilan *hypnosis* sebagai anastesi pada operasi katarak, pada wanita 73 tahun yang kontra indikasi *general anastesi*. induksi menggunakan tehnik *heavy eyelid*, dan pasien masuk dalam kondisi *trance* hanya dalam waktu 30 detik, dilanjutkan dengan *contonius relaxation suggestion*, hingga

operasi selesai, pasien melaporkan tidak sadar tentang operasi yang telah dilakukan.<sup>10</sup>

Dari uraian diatas tampak bahwa *hypnosis erisconian* dapat digunakan untuk anastesi utama pada operasi. Pendekatan eriksconian juga lebih diterima dalam dunia ilmiah karena lebih masuk akal, ericksonian tidak bertitik pada kondisi *trance* (kesadaran berubah dalam kondisi pasien terhipnosis) yang sangat dalam, bahkan dapat digunakan pada saat pasien masih sadar penuh. Dengan kelebihan ini ericsonian banyak diadopsi oleh klinisi lain karena lebih mudah dilakukan dan lebih luas penggunaannya. Seperti untuk mengurangi nyeri, kecemasan, bahkan untuk merubah persepsi dan perilaku.

## PEMBAHASAN

### **Hypnosis versus chemical anesthesia**

Dokter bedah pernah mengandalkan *hypnosis* dalam prosedur operasi sebelum anastesi kimia ditemukan. Namun penemuan *ether* dan *nitrous oxide* tampaknya telah membuat *hypnosis* tidak lagi digunakan dalam prosedur bedah. Penggunaan *eter* untuk operasi dimulai pada tahun 1846, penerapannya lebih mudah, dan sederhana, efeknya lebih mudah diprediksi dan dikontrol yang membuat metode anastesi lebih simple, membuat *hypnosis* menjadi memiliki reputasi rendah dan kurang dipercaya, ada beberapa orang melihat *hypnosis* merupakan hal yang eksotis, yang hanya dapat digunakan oleh orang terlatih, bahkan celakanya *hypnosis* dianggap menggunakan kekuatan gaib dan ilmu hitam.

Penggunaan *hypnosis* biasanya membutuhkan waktu setengah jam hingga satu jam untuk memulai induksi *hypnosis* pada kebanyakan pasien, ditambah lagi lingkungan, focus, kemauan pasien akan mempengaruhi keberhasilan *hypnosis*, hal inilah yang menjadi penyebab *hypnosis* menjadi tidak populer dan perlahan ditinggalkan oleh *anesthesi*.<sup>11</sup> Meskipun demikian, *hypnosis* memiliki kelebihan biaya yang murah, memiliki efek samping yang menguntungkan seperti mengurangi kecemasan, meningkatkan relaksasi hingga pasien dapat kembali beraktivitas sosial atau profesional secara signifikan lebih cepat.<sup>8</sup> *hypnosis* juga bisa digunakan untuk pasien dengan kontra indikasi *general anastesi*, seperti alergi obat anastesi.<sup>5</sup>

Pada kondisi darurat dimana obat anastesi tidak didapatkan *hypnosis* tetap bisa di andalkan. Anastesi kimia juga mempunyai beberapa kekurangan, resiko komplikasi penggunaan anastesi kimia, mulai *nausea*, *vomiting* *ileus*, gangguan fungsi paru, meningkatkan *cardiac demand* dan resiko *thromboembolism*.<sup>12</sup> Penelitian lain yang membandingkan *general anastesi* dan *spinal anastesi* menyebutkan bahwa *spinal anastesi* membutuhkan lebih sedikit transufi darah, dan lebih sedikit kejadian *thrombosis deep vein*, *urinary track infection* lebih rendah

dan komplikasi lain lebih rendah.<sup>13</sup> Hal ini menyadarkan *anesthesi* lebih berhati hati menggunakan *general anastesi* dan mulai menggunakan *short acting anaesthesia*, *spinal anaesthesia* hingga *local anaesthesia*, reaksi anafilaksis selama anastesi adalah komplikasi serius untuk pasien dan *anesthesi*, diperkirakan 1 dari 10.000 pasien mengalami insiden reaksi anafilaksis, dan tidak ada laporan anafilaksis dari anastesi local.<sup>14</sup>

Dari uraian diatas tampak bahwa *hypnosis* dan anastesi kimia memiliki kekurangan dan kelebihan masing masing, penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa *hypnosis* dapat digabungkan dengan anastesi kimia, jika anastesi kimia pernah membuat *hypnosis* ditinggalkan, maka menggabungkan *hypnosis* dengan anastesi kimia dapat mengembalikan *hypnosis* dalam popularitasnya. Praktisi juga dapat memiliki pilihan yang lebih banyak dalam anaesthesi,

### **Penggunaan Hypnosis dalam perioperative**

Setelah *hypnosis* mulai ditinggalkan penggunaannya di intraoperasi, Saat ini *hypnosis* bangkit kembali di perioperasi, psikologi, dan kejiwaan, penggunaan *ericsonian hypnosis* yang dapat diterapkan bahkan pada saat pasien masih sadar membuat penerapan *hypnosis* semakin meluas, salah satunya *conversational hypnosis*, *hypnosis* ini bahkan dapat digunakan saat anamnese dan pasien dalam kondisi sadar penuh, hasil penelitian tentang *conversational hypnosis* dapat mengurangi kecemasan sebelum dan sesudah operasi.<sup>15</sup> *Hypnosis* juga dilaporkan dapat mengurangi perdarahan, memicu perilaku konstruktif dan meningkatkan harapan dan kemauan untuk sembuh.<sup>16</sup> Bahkan *hypnosis* dapat digunakan untuk premedikasi pada anak yang akan di operasi, dilaporkan *hypnosis* sama efektifnya dengan obat premedikasi midazolam, untuk mengurangi kecemasan dan gangguan perilaku selama dan sesudah operasi.<sup>17</sup>

*Hypnosis* merupakan tindakan yang efektif dan *feasible* digunakan untuk intervensi *invasif* yang sering digunakan dalam *perioperative* seperti *transesophageal echocardiography*, dilaporkan sebagai alternatif yang baik pengganti *general anastesi*.<sup>18</sup> Poin penting peran *hypnosis* dalam *perioperative* adalah manajemen nyeri.<sup>19</sup> Nyeri merupakan keluhan utama pasien, maka *hypnosis* mempunyai potensi besar dalam manajemen nyeri. *Hypnosis* juga mempunyai potensi untuk digunakan dalam persalinan. *hypnosis* dapat mengurangi penggunaan obat analgesia secara keseluruhan dalam proses persalinan, namun jumlah penelitian penggunaan *hypnosis* dalam persalinan masih relatif sedikit, dibutuhkan penelitian dengan riset dengan metode *randomized control trial* yang baik.<sup>20</sup> Dari uraian diatas tampak bahwa *hypnosis* dapat digunakan dalam *perioperative*, dengan peran utama mengurangi nyeri, *hypnosis* juga dapat mengurangi kecemasan sebelum operasi,

membuat perilaku yg konstruktif hingga meningkatkan harapan dan kemauan untuk sembuh, Semua manfaat ini menguntungkan untuk pasien dan praktisi, meskipun masih dibutuhkan penelitian lebih lanjut khususnya dalam persalinan, *hypnosis* dapat berperan besar dalam *perioperative*.

*Hypnosis* dapat digunakan untuk mengurangi nyeri untuk perawatan pasien gigi dan mulut, bahkan untuk anestesi utama, terutama dalam kasus spesifik seperti pasien *multiple chemical sensitive*, atau pada kondisi tidak tersedia obat anestesi, melihat perkembangan obat anestesi kimia saat ini, *hypnosis* juga dapat digunakan bersama anestesi kimia, *hypnosis* juga dapat digunakan dalam *perioeprative* untuk mengurangi kecemasan sebelum operasi dan mengurangi nyeri sesudah operasi,

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Hammond D. Hypnosis as Sole Anesthesia for Major Surgeries: Historical & Contemporary Perspectives. 2008; 51: 101.
2. Alpheus A. How to hypnotize: complete hypnotism, mesmerism, mind-reading and spiritualism [Internet]. Waiheke Island: Floating Press; 2009.
3. Hammond D (2013) A Review of the History of Hypnosis Through the Late 19th Century, American Journal of Clinical Hypnosis, 2013; 56(2): 174-91.
4. Hassan SZ, Waqas M, Yaqub D, Asad D. Hydrotherapy: an efficient and cost-effective treatment for depression. International Journal Of Community Medicine And Public Health. 2016; 4(1): 274.
5. Facco E, Pasquali S, Zanette G, Casiglia E. Hypnosis as sole anaesthesia for skin tumour removal in a patient with multiple chemical sensitivity. Anaesthesia. 2013 ; 68(9): 961-5.
6. Fathi M., Hassani M., Jafari M., Joudi M., Habibzadeh R., & Joudi M. Hypnosis as an Alternative to General Anesthesia for Orthopedic Hand Surgery: A Case Report. Annals of Anesthesiology and Critical Care, 2017; 2(1), 1-3.
7. Thuillier Lecouf A, Videloup L, Letrecher S, et al. [Ericksonian hypnosis and mindfulness meditation: Towards a behavioral medicine in nephrology]. Nephrologie & Therapeutique. 2020; 16(2): 93-6.
8. Badidi G, Baulieu M, Vercherin P, V. De Pasquale VD, Gavid M, Prades JM, Thyroid surgery under hypnosis: A 50-case series, European Annals of Otorhinolaryngology, Head and Neck Diseases. 2021; 138(1):13-17.
9. Fiddaman J. Simple Mastectomy under Hypnosis: A Case Study Approach: Journal of Perioperative Practice [Internet]. 2016 Oct 1 [cited 2019 Jul 29]; Available from: <https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/175045891602601001>
10. Kiss G, Butler J. Hypnosis for Cataract Surgery in an American Society of Anesthesiologists Physical Status IV Patient. Anaesthesia and Intensive Care. 2011; 39(6):1139-41.
11. Yeates, L. B. James Braid (V): Chemical and hypnotic anaesthesia, psychophysiology, and Braid's final theories. Australian Journal of Clinical Hypnotherapy & Hypnosis. 2018; 40(2), 112-167. <https://search.informit.org/doi/10.3316/infornit.326505573983891>
12. Cozzolino M, Celia G, Rossi KL & Rossi EL. Hypnosis as Sole Anesthesia for Dental Removal in a Patient with Multiple Chemical Sensitivity, International Journal of Clinical and Experimental Hypnosis. 2020; 68(3): 371-83.
13. Fields AC, Dieterich JD, Buterbaugh K, Moucha CS. Short-term complications in hip fracture surgery using spinal versus general anaesthesia. Injury. 2015 ;46(4): 719-23.
14. Anaesthesia, surgery, and life-threatening allergic reactions: epidemiology and clinical features of perioperative anaphylaxis in the 6th National Audit Project (NAP6) - ScienceDirect [Internet]. [cited 2019 Aug 2]. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0007091218303180>
15. Sourzac J, Berger V, Conri V. The impact of conversational hypnosis on the pre- and postoperative anxiety of patients in gynecological surgery versus ordinary practice: A comparative study. Recherche en soins infirmiers. 2018; 135(4):83-90.
16. Toma AG, Salahoru P, Hinganu MV, Hinganu D, Cozma LCD, Patrascu A, et al. Reducing the Duration and Improving Hospitalisation Time by Using New Surgical Techniques and Psychotherapy. (1):4.
17. Calipel S, Lucas-Polomeni M-M, Wodey E, Ecoffey C. Premedication in children: hypnosis versus midazolam. Pediatric Anesthesia. 2005; 15(4):275-81.
18. Amedro P, Gavotto A, Gelibert D, Fraysee V, Villeon GDL, Vandenberghe D, et al. Feasibility of clinical hypnosis for transesophageal echocardiography in children and adolescents: European Journal of Cardiovascular Nursing [Internet]. 2018 Sep 19 [cited 2019 Jul 29];

- Available from:  
<https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/1474515118803513>
19. Rafiq M. Headache management through hypnosis: A case report. *Intensive Care*. 2018; 22: 4.
20. Madden K, Middleton P, Cyna AM, Matthewson M, Jones L. Hypnosis for pain management during labour and childbirth. *Cochrane Database of Systematic Reviews* [Internet]. 2016 [cited 2019 Aug 3];(5). Available from: <https://www.cochranelibrary.com/cdsr/doi/10.1002/14651858.CD009356.pub3/abstract>